

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin modern seperti sekarang ini, semakin pesat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia usaha di Indonesia, banyak perusahaan bergerak di bidang industri, perdagangan, dan jasa yang berkembang menjadi perusahaan lebih maju. Sehubungan dengan perkembangan perusahaan tersebut, perusahaan yang bergerak dalam industri jasa, perdagangan dan industri manufaktur memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia seefisien dan seekonomis mungkin. Menurut Kadim (2017:4) Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang secara aktif terlibat dalam proses produksi barang secara fisik. Mereka biasanya memulai dengan bahan mentah atau bahan baku dan mengubahnya melalui serangkaian langkah produksi menjadi produk jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen akhir. Aktivitas utama perusahaan manufaktur meliputi perencanaan produksi, pembelian bahan baku, pengelolaan persediaan, proses produksi, kontrol kualitas, dan distribusi produk. Menurut Zuhri (2020:1) Salah satu diantara mereka sumber daya perusahaan manufaktur merupakan persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pencatatan.

Persediaan juga sangat mempengaruhi penjualan jika barang tidak tersedia dalam berupa bentuk, jenis kualitas dan jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan mengalami penurunan. *Inventory* atau persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan Yulianti (2023:2)

Menurut Martini, dkk (2016:245) Persediaan adalah hal terpenting yang diperlukan untuk menjalankan suatu bisnis usaha apapun, semua bisnis memerlukan bahan yang berbeda tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Jika perusahaan jasa persediaan yang dibutuhkan tergantung pada jasa yang akan dijual. Perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan produk (barang dagang). Disisi lain, perusahaan manufaktur memiliki empat jenis persediaan yaitu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu, dan

persediaan produk jadi. Sedangkan perusahaan jasa dan dagang dagang barang-barang siap jual tanpa melalui pengolahan lebih lanjut.

Menurut Herjanto (2020:2) bahwa persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan untuk tujuan tertentu, seperti untuk produksi, penjualan kembali, atau suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Menurut Gabriela (2023:2) Bahan baku adalah barang yang masih dalam keadaan mentah (belum jadi) menjadi bahan utama dalam proses produksi dan perlu dikembangkan untuk memperoleh produk akhir. Bahan baku meliputi bahan baku langsung dan tidak langsung. Bahan baku tidak langsung adalah bahan mentah yang menjadi komponen utama produk akhir yang diproduksi, sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan mentah yang berperan dalam proses pembuatan tetapi tidak muncul secara langsung pada produk akhir yang diproduksi.

Secara umum hampir dapat dikatakan bahwa dalam setiap kegiatan usaha, persediaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Menurut Usulangi (2019:254) Persediaan bahan baku memiliki peran penting dalam perusahaan karena sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Persediaan juga merupakan barang yang paling banyak menggunakan sumber daya keuangan perusahaan dan harus disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara normal. Pada perusahaan yang menyajikan di laporan keuangan maupun laporan laba rugi serta persediaan dapat mempengaruhi perhitungan laporan laba rugi maupun di neraca. Selain itu, perlu dilakukan pengendalian yang ada karena kegiatan ini membantu mencapai tingkat efektivitas biaya persediaan. Untuk pencapaian efektivitas diperlukan metode evaluasi dan pencatatan yang komprehensif.

Fenomena yang terjadi dalam perusahaan mengalami permasalahan mengontrol persediaan stok barang (*inventory control*) yang menjadi kendala bagi banyaknya perusahaan mengakibatkan data sistem produksinya tidak terintegrasi. Imbas dari kontrol yang kurang baik yaitu akan mengakibatkannya besar kemungkinan terjadinya *human error*. Ketika terjadinya kontrol persediaan stok barang yang kurang baik maka pada saat proses produksi tidak perlu adanya kekurangan stok barang yang akan nantinya mempengaruhi kepuasan pada pelanggan.

Sistem akuntansi yang menerapkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi yang berguna dalam pencatatan dan penilaian perusahaan serta sebagai alat pengendalian internal

yang baik. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat sehingga membantu kelancaran perusahaan. Agar penerapan akuntansi dapat mencapai tujuan di atas, diperlukan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pedoman pelaksanaannya. Pedoman itu Standar Akuntansi Internasional (*International Financial Reporting Standard/IFRS*) Menurut Wahyuningsih, dkk. (2021:9) dalam definisi luas diperoleh bahwa akuntansi internasional menaungi sejumlah besar teori secara lintas batas Negara mengenai masalah akuntansi berkaitan dengan kegiatan bisnis dan operasional perusahaan. Selain itu praktik standar akuntansi di Indonesia yang disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) standar akuntansi ini mengatur pembuatan, penyusunan, hingga proses pencatatan dan penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami. Oleh karena itu, perusahaan wajib mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 sebagaimana telah diubah pada tahun 2014. Di dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan yang di terapkan perusahaan, tidak semuanya mematuhi peraturan yang berlaku pada saat ini seperti standar akuntansi keuangan di Indonesia saat ini. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 menjelaskan permasalahan persediaan, termasuk penilaian persediaan, metode yang digunakan untuk mencatat persediaan, dan pelaporan persediaan.

Objek penelitian ini adalah PT. VS *Technology* Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur produsen elektronik dan otomotif yang dalam kegiatannya adalah *Plastic Injection Molding* adalah proses untuk membentuk suatu benda (produksi) dari sebuah material yang berbahan dasar plastik melalui bentuk serta ukuran tertentu produk tersebut produk setengah jadi lalu di *assy* oleh dibagian *Electronic Assembly* adalah proses penyusunan dan penyatuan beberapa bagian komponen menjadi suatu alat atau mesin yang mempunyai fungsi tertentu. Dalam aktivitas sehari-hari di dalam kegiatan operasional, sering kali terjadi perbedaan antara jumlah fisik persediaan yang terlihat di rak persediaan dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya temuan pada saat *inventory* di akhir bulan karena perbedaan jumlah barang yang terlihat di rak persediaan dengan yang dilaporkan berbeda. Jumlah stok persediaan pada PT. VS *Technology* Indonesia sebagai contoh berikut ini :

		CycleID	(Multiple Items)
--	--	---------	------------------

Data			
Warehouse	Sum of Physical Cost	Sum of On Hand Cost	Sum of Cost Variance
06P1EX07	19.006,49	17.143,16	1.863,33
06P1WP03	26,03	46,82	-20,80
06P1WP07	70.500,76	78.544,69	-8.043,93
06P2EX06	0,00	23,99	-23,99
06P2WP06	0,00	4,91	-4,91
06QCHOLD	2.161,92	2.161,92	0,00
06W1IN01	210.604,86	210.604,86	-0,00
06W1PC01	21.481,45	21.481,45	0,00
06W1SM01	132.471,14	132.438,87	32,27
06W2FG01	71.868,70	72.122,19	-253,49
Grand Total	528.121,34	534.572,86	-6.451,52

Gambar 1. 1 Stok Persediaan
Sumber : PT. VS *Technology* Indonesia (2024)

Hasil dari penulis temukan pada gambar stok persediaan menunjukkan bahwa PT. Vs *Technology* Indonesia mengalami terjadi perbedaan antara jumlah fisik persediaan yang terlihat di rak persediaan dengan jumlah yang tercatat dalam buku laporan persediaan berbeda. Sistem persediaan PT. VS *Technology* Indonesia belum berfungsi cukup baik yang menimbulkan kesalahan dalam pencatatan persediaan. Akibatnya, perlu sistem akuntansi yang baik untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan. Karena itu perusahaan perlu mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 menjelaskan berkaitan dengan persediaan, diantaranya metode pencatatan, dan penilaian persediaan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti pada bagian pencatatan dan penilaian persediaan karena persediaan bahan baku sangat penting dalam aktifitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu dilakukan penilaian dan pencatatan persediaan bahan baku secara tepat dan sesuai dengan keadaan dan kondisi laporan keuangan sangat diperlukan karena terkadang dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian yang diterapkan perusahaan tidak semuanya memenuhi ketentuan yang berlaku dan terdapat kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis

tertarik untuk mengangkat judul tentang : **“Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Berdasarkan PSAK 14 Pada PT. Vs Technology Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Perusahaan dianjurkan untuk dapat mengolah persediaan bahan baku yang dimiliki semaksimal mungkin sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan tersebut. Persediaan adalah komponen yang penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktifitasnya. Untuk itu perusahaan perlu adanya metode pencatatan dan penilaian yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan agar menghindari timbulnya kekeliruan dan kesalahan yang merugikan bagi perusahaan. Dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Keuangan yaitu pernyataan persediaan pada PSAK 14 adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kesalahan pencatatan dalam sistem pencatatan persediaan bahan baku, dan sistem penilaian persediaan bahan baku.
2. Kurangnya pengetahuan tentang metode sistem pencatatan persediaan bahan baku dan sistem penilaian persediaan bahan baku.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian bahwa PT. Vs *Technology* Indonesia menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan. Guna masalah ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis penerapan akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan PSAK 14.
2. Perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan sudah beroperasi sejak tahun 2002 atau selama 22 tahun.
3. Penelitian diambil menggunakan data persediaan bahan baku berupa pencatatan, penilaian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan hasil wawancara dengan staff perusahaan periode 2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses metode pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku pada PT. Vs *Technology* Indonesia ?
2. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan PSAK 14 pada PT. Vs *Technology* Indonesia sudah sesuai?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses metode pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku pada PT. Vs *Technology* Indonesia.
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan baku berdasarkan PSAK 14 pada PT. Vs *Technology* Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi Penulis
Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami tentang akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan PSAK 14.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan PSAK 14.
3. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan teoritis secara nyata sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan PSAK 14.
4. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan

dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan persediaan bahan baku.

1.7. Sistematika penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penulisan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada didalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan bagi penulis, bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian.